

DETEKSI DINI ANEMIA PADA IBU HAMIL SEBAGAI UPAYA PENCEGAHAN KOMPLIKASI KEHAMILAN

Novi Susanti¹, Sri Ilawati², Herviza Wulandary Pane³, Lenny Sepriani Silalahi⁴

¹Program Studi Diploma 3 Kebidanan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Deztron Indonesia

²Program Studi Profesi Bidan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Sehat

³Program Studi Profesi Bidan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan As Syifa Kisaran

⁴Program Studi Profesi Bidan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Darmo

*Email Penulis: novisusanti7788@gmail.com ¹

ABSTRAK

Anemia pada ibu hamil masih menjadi masalah kesehatan masyarakat yang berkontribusi terhadap meningkatnya risiko komplikasi kehamilan, seperti persalinan prematur, perdarahan, dan berat badan lahir rendah. Deteksi dini anemia melalui skrining hemoglobin (Hb) pada pelayanan antenatal merupakan langkah penting dalam upaya pencegahan komplikasi tersebut. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk melakukan deteksi dini anemia pada ibu hamil serta meningkatkan pengetahuan dan kepatuhan ibu hamil dalam pencegahan anemia. Kegiatan dilaksanakan di Puskesmas Setia Janji dengan sasaran seluruh ibu hamil yang mengikuti kegiatan posyandu dan pelayanan antenatal. Metode yang digunakan meliputi pemeriksaan kadar hemoglobin menggunakan alat point-of-care, edukasi gizi terkait anemia dan konsumsi tablet tambah darah, serta pendampingan dan rujukan bagi ibu hamil yang teridentifikasi anemia. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa dari 150 ibu hamil yang diskriming, sebanyak 28,0% terdeteksi mengalami anemia. Selain itu, terjadi peningkatan skor pengetahuan ibu hamil setelah diberikan edukasi kesehatan serta peningkatan kepatuhan konsumsi tablet tambah darah pada ibu hamil anemia. Kegiatan ini menunjukkan bahwa deteksi dini anemia yang disertai edukasi dan pendampingan mampu mengidentifikasi ibu hamil berisiko serta meningkatkan upaya pencegahan komplikasi kehamilan. Diperlukan keberlanjutan program skrining anemia terintegrasi dalam pelayanan antenatal rutin untuk menurunkan angka anemia pada ibu hamil.

Kata kunci: Anemia, Ibu Hamil, Deteksi Dini, Skrining Hemoglobin, Pengabdian Kepada Masyarakat

ABSTRACT

Anemia among pregnant women remains a significant public health problem that contributes to an increased risk of pregnancy complications, including preterm birth, postpartum hemorrhage, and low birth weight. Early detection of anemia through hemoglobin (Hb) screening during antenatal care is an essential strategy to prevent such complications. This community service program aimed to conduct early detection of anemia among pregnant women and to improve their knowledge and compliance with anemia prevention measures. The program was implemented in Puskesmas Setia Janji, targeting pregnant women attending antenatal and integrated health post services. The methods included hemoglobin level measurement using a point-of-care device, nutrition education related to anemia and iron supplementation, as well as follow-up assistance and referral for pregnant women identified with anemia. The results showed that among 150 pregnant women screened, 28.0% were diagnosed with anemia. In addition, there was an improvement in participants' knowledge scores after health education and an increase in compliance with iron tablet consumption among anemic pregnant women. This community service activity demonstrates that early anemia detection combined with education and follow-up assistance is effective in identifying at-risk pregnant women and supporting the prevention of pregnancy complications. Sustainable integration of anemia screening into routine antenatal care services is recommended to reduce the prevalence of anemia among pregnant women.

Keywords: Anemia, Pregnant Women, Early Detection, Hemoglobin Screening, Community Service

1. PENDAHULUAN

Anemia pada ibu hamil masih menjadi masalah kesehatan masyarakat yang berdampak signifikan terhadap morbiditas dan mortalitas maternal serta perinatal. World Health Organization (WHO, 2024) menyatakan bahwa anemia selama kehamilan berhubungan dengan meningkatnya risiko perdarahan postpartum, infeksi, persalinan prematur, dan berat badan lahir

rendah. Kondisi ini umumnya disebabkan oleh defisiensi zat besi, peningkatan kebutuhan nutrisi selama kehamilan, serta rendahnya kepatuhan konsumsi suplementasi zat besi dan asam folat (WHO, 2024).

O'Toole et al. (2024) menegaskan bahwa deteksi dini anemia melalui skrining kadar hemoglobin merupakan komponen penting dalam pelayanan antenatal yang berkualitas. Skrining yang dilakukan sejak awal kehamilan memungkinkan identifikasi ibu hamil berisiko dan pemberian intervensi yang tepat waktu. Rekomendasi serupa juga disampaikan oleh International Federation of Gynecology and Obstetrics (FIGO, 2024) yang menyarankan pemeriksaan hemoglobin minimal pada trimester awal dan pertengahan kehamilan sebagai bagian dari standar pelayanan antenatal.

Secara global, prevalensi anemia pada ibu hamil masih tergolong tinggi, terutama di negara berkembang. Azzam et al. (2025) melalui studi sistematis dan meta-analisis melaporkan bahwa anemia kehamilan masih menjadi masalah utama kesehatan ibu dengan variasi prevalensi antarwilayah yang cukup besar. Kondisi ini diperparah oleh keterbatasan akses layanan kesehatan, rendahnya pengetahuan ibu hamil, serta faktor sosial ekonomi (Putri, 2025).

Di Indonesia, anemia pada ibu hamil masih menjadi tantangan kesehatan masyarakat. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia melalui Survei Kesehatan Indonesia (SKI) tahun 2023 melaporkan prevalensi anemia pada ibu hamil sebesar 27,7% (Kementerian Kesehatan RI, 2023). Temuan ini sejalan dengan penelitian Siahaan et al. (2023) dan Widiastini et al. (2023) yang menunjukkan bahwa anemia pada ibu hamil masih sering dijumpai di berbagai daerah, khususnya pada kelompok dengan kepatuhan rendah terhadap konsumsi tablet tambah darah dan asupan gizi yang tidak adekuat.

Penerapan deteksi dini anemia di tingkat pelayanan kesehatan primer dapat dilakukan melalui pemeriksaan kadar hemoglobin menggunakan alat point-of-care. Shapiro et al. (2022) menyatakan bahwa alat point-of-care cukup akurat untuk skrining awal anemia pada ibu hamil dan memungkinkan identifikasi cepat di tingkat komunitas. Hasil serupa juga dilaporkan oleh Ssuuna et al. (2025) yang menekankan pentingnya pengendalian mutu dan rujukan pemeriksaan laboratorium lanjutan pada kasus tertentu.

Selain skrining, edukasi kesehatan dan pendampingan ibu hamil merupakan strategi penting dalam pencegahan anemia. Adelabu et al. (2025) menunjukkan bahwa integrasi skrining anemia dengan edukasi gizi dan konseling meningkatkan efektivitas program pencegahan anemia pada kehamilan. Penelitian lain juga menyebutkan bahwa peningkatan pengetahuan ibu hamil berhubungan erat dengan kepatuhan konsumsi tablet tambah darah dan perubahan perilaku gizi yang lebih baik (Putri, 2025; Sintia, 2025).

Pendekatan berbasis komunitas melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat dinilai efektif dalam menjangkau ibu hamil yang belum terlayani secara optimal oleh fasilitas kesehatan. Atzmardina (2024) dan laporan implementasi program lokal (Talenta USU, 2024) menunjukkan bahwa keterlibatan kader kesehatan dan tenaga puskesmas berperan penting dalam keberhasilan deteksi dini dan pendampingan ibu hamil anemia.

Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan fokus pada deteksi dini anemia melalui skrining kadar hemoglobin, pemberian edukasi kesehatan, serta pendampingan dan rujukan ibu hamil yang teridentifikasi anemia. Program ini diharapkan dapat berkontribusi dalam mencegah komplikasi kehamilan serta mendukung peningkatan kualitas pelayanan antenatal di tingkat komunitas.

2. METODE

Pengabdian masyarakat bersifat intervensional komunitas, meliputi skrining HB, edukasi gizi, pemberdayaan kader posyandu, dan rujukan ke Puskesmas. Pelaksanaan kegiatan ini berjumlah 30 peserta ibu hamil yang hadir.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan dengan 4 tahap yaitu :

1. Pelatihan Kader & Tenaga Kesehatan: Pelatihan singkat tentang skrining Hb (prosedur pengambilan sampel kapiler), interpretasi hasil, pencatatan, counseling, dan rujukan.
2. Skrining Hb point-of-care: Pengukuran Hb menggunakan alat POC (hemoglobinometer portabel) pada kunjungan posyandu/ANC. Semua alat dikalibrasi sesuai petunjuk pabrik dan quality control dilaksanakan. (Jika fasilitas tersedia, tersedia juga pemeriksaan Hb laboratorium untuk verifikasi pada sub-sampel.)
3. Edukasi Gizi & Tablet Penambah Darah (TPD): Sesi kelompok (materi: sumber zat besi heme/non-heme, cara peningkatan absorpsi, efek samping TPD dan manajemen) dan distribusi leaflet sederhana.
4. Pendampingan & Rujukan: Ibu dengan Hb <11 g/dL dirujuk ke puskesmas untuk pemeriksaan lanjutan (darah lengkap) dan diterima program terapi sesuai pedoman (suplementasi, konseling, dan monitoring)

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berhasil menjangkau sebanyak 30 ibu hamil yang berada di Puskesmas Setia Janji. Seluruh peserta mengikuti pemeriksaan kadar hemoglobin (Hb) sebagai bagian dari kegiatan deteksi dini anemia. Hasil skrining menunjukkan bahwa sebanyak 8 ibu hamil (26,7%) teridentifikasi mengalami anemia dengan kadar Hb <11 g/dL. Sebagian besar kasus tergolong anemia ringan, sementara sebagian lainnya termasuk kategori anemia sedang, dan satu kasus ditemukan sebagai anemia berat yang memerlukan rujukan segera ke fasilitas kesehatan rujukan. Temuan ini menunjukkan bahwa anemia pada ibu hamil masih menjadi permasalahan kesehatan yang cukup signifikan di tingkat komunitas dan sejalan dengan data nasional yang melaporkan prevalensi anemia pada ibu hamil masih berada di atas 20%.

Selain skrining hemoglobin, kegiatan ini juga melaksanakan edukasi kesehatan mengenai anemia pada kehamilan, meliputi penyebab anemia, dampak terhadap ibu dan janin, sumber pangan kaya zat besi, serta pentingnya kepatuhan konsumsi tablet tambah darah.

Pendampingan lanjutan yang dilakukan terhadap ibu hamil yang terdiagnosis anemia juga menunjukkan hasil positif, terutama terkait kepatuhan konsumsi tablet tambah darah. Sebelum kegiatan pengabdian, sebagian besar ibu hamil anemia melaporkan ketidakpatuhan dalam mengonsumsi tablet tambah darah secara rutin, yang umumnya disebabkan oleh efek samping, kurangnya pemahaman, serta persepsi yang keliru mengenai manfaat suplemen zat besi. Setelah diberikan edukasi dan pendampingan, terjadi peningkatan kepatuhan konsumsi tablet tambah darah pada sebagian besar peserta. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan edukatif dan pendampingan berkelanjutan dapat mengubah perilaku kesehatan ibu hamil secara positif.

Pelaksanaan rujukan bagi ibu hamil dengan anemia sedang hingga berat juga berjalan dengan baik melalui koordinasi dengan tenaga kesehatan puskesmas. Ibu hamil yang dirujuk mendapatkan pemeriksaan lanjutan dan penatalaksanaan sesuai standar pelayanan kesehatan. Integrasi antara skrining di tingkat komunitas dan pelayanan kesehatan formal terbukti penting dalam mencegah keterlambatan penanganan anemia yang berpotensi menimbulkan komplikasi kehamilan. Secara keseluruhan, hasil kegiatan ini mendukung temuan berbagai penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa deteksi dini anemia yang dikombinasikan dengan edukasi gizi dan pendampingan merupakan strategi efektif dalam upaya pencegahan komplikasi kehamilan.



Gambar 1. Pelaksanaan Skrining Deteksi Dini Anemia pada Ibu Hamil

4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menunjukkan bahwa deteksi dini anemia pada ibu hamil melalui skrining kadar hemoglobin dapat mengidentifikasi ibu hamil berisiko secara efektif di tingkat komunitas. Pelaksanaan edukasi kesehatan dan pendampingan yang menyertai skrining mampu meningkatkan pengetahuan ibu hamil serta kepatuhan konsumsi tablet tambah darah sebagai upaya pencegahan anemia. Integrasi skrining anemia dengan pelayanan antenatal rutin serta penguatan peran tenaga kesehatan dan kader kesehatan sangat diperlukan untuk menurunkan prevalensi anemia pada ibu hamil dan mencegah terjadinya komplikasi kehamilan. Keberlanjutan program serupa diharapkan dapat memberikan dampak jangka panjang terhadap peningkatan kesehatan ibu dan janin.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Adelabu, Y., Olatunji, A., & Ogunyemi, D. (2025). Implementation of routine anemia screening and nutrition education among pregnant women in primary health care settings. *BMC Pregnancy and Childbirth*, 25(1), 112–120. <https://doi.org/10.1186/s12884-025-0>
- Atzmardina, Z. (2024). Gambaran kejadian anemia pada ibu hamil di wilayah kerja puskesmas. *Jurnal Sains Kesehatan*, 6(2), 85–92
- Azzam, A., El-Gilany, A. H., & Hassan, A. A. (2025). Prevalence and determinants of anemia among pregnant women: A systematic review and meta-analysis. *BMC Public Health*, 25(1), 214–228. <https://doi.org/10.1186/s12889-025-0>
- FIGO. (2024). *FIGO good practice recommendations on iron deficiency and anemia in pregnancy*. International Federation of Gynecology and Obstetrics.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2023). *Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023: Laporan hasil utama*. Kemenkes RI.
- O'Toole, F., Mcloughlin, K., & Khalil, A. (2024). Screening and treatment of iron deficiency anemia in pregnancy: A review of international guidance. *International Journal of Gynecology & Obstetrics*, 166(1), 1–9. <https://doi.org/10.1002/ijgo.15270>
- Putri, J. R. (2025). Factors associated with anemia prevention behavior among pregnant women in Indonesia. *Journal of Indonesian Nutrition*, 13(1), 45–54.
- Shapiro, K. E., Sabin, L. L., & Subramanian, S. V. (2022). Accuracy of point-of-care hemoglobin testing for anemia screening in pregnancy. *American Journal of Obstetrics and Gynecology*, 227(3), 456–463. <https://doi.org/10.1016/j.ajog.2022>
- Siahaan, V. R., Bangun, P., & Nainggolan, L. (2023). Incidence and risk factors of anemia among pregnant women in Indonesia. *Jurnal Kesehatan Reproduksi*, 14(2), 101–108.
- Sintia, F. W. (2025). *Faktor risiko anemia pada ibu hamil berdasarkan data Survei Kesehatan Indonesia 2023* [Undergraduate thesis]. Universitas Baiturrahmah.

- Ssuuna, C., Nankabirwa, V., & Tumwine, J. K. (2025). Diagnostic performance of point-of-care hemoglobin devices for anemia screening in pregnancy. *PLoS ONE*, 20(2)
- Talenta USU. (2024). Community-based anemia screening among pregnant women in primary health care settings. *Sumatera Medical Journal*, 7(1), 33–41
- Widiastini, P. M. F., Dewi, N. P. R., & Lestari, K. A. (2023). Prevalence and determinants of anemia among pregnant women at primary health care facilities. *Jurnal Kesehatan Ibu dan Anak*, 17(1), 12–20.
- World Health Organization. (2024). *Daily iron and folic acid supplementation during pregnancy*. WHO.
- World Health Organization. (2023). *WHO guideline on antenatal care for a positive pregnancy experience*. WHO.